



PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI FINGER PAINTING PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN DI TK ADVENT TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Rosda Nababan^{1(*)}, Joni Tesmanto²
Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia¹²
rosdanababan@gmail.com¹, jonitesmanto@gmail.com²

Abstract

Received: 23 Agustus 2021
Revised: 23 September 2021
Accepted: 23 Oktober 2021

Pendidikan adalah bidang yang penting, dan anak usia dini merupakan usia yang sangat potensial untuk berkembang. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu strategi dalam rangka menyiapkan generasi yang unggul dan tangguh. PAUD perlu mengembangkan berbagai keterampilan anak. Motorik anak terbagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Dalam penelitian ini, motorik halus menjadi inti kajian yang dapat dikembangkan melalui *finger painting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 di TK Advent tahun pelajaran 2020/2021 melalui kegiatan *finger painting*, dengan pendekatan atau metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan hingga siklus II, menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting*. Grafik menunjukkan dari hasil pra siklus, siklus I dan siklus II perkembangan motorik halus anak memiliki persentase yang meningkat. Hal ini membuktikan adanya dampak positif dari kegiatan *finger painting*. Dengan demikian, terbukti bahwa kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan motorik halus anak dalam meremas, menuang, meratakan, melukis, mengaduk dan mencuci tangan, sehingga anak dapat berkembang pada anak usia 4-5 tahun di TK Advent Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi tahun pelajaran 2020/2021

Keywords: Motorik Halus, Finger Painting, TK

(*) Corresponding Author: Nababan, rosdanababan@gmail.com

How to Cite: Sulistyawati, E. & Tesmanto, J. (2021). Perkembangan Motorik Halus Melalui Finger Painting Pada Anak Kelompok Bermain Di TK Advent Tahun Pelajaran 2020/2021. *Research and Development Journal of Education*, 7 (2), 518-524.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memengaruhi peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan anak usia dini merupakan usia *the golden age* yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Usia dini merupakan masa yang sangat baik di mana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan diperdengarkan serta diperlihatkan (Hadaina, 2021). Pendidikan anak usia dini telah dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi yang unggul dan tangguh.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

rohani anak, agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, sebaiknya anak usia dini diberi stimulasi serta kegiatan yang dapat membantu mengembangkan dan mengoptimalkan potensinya (Rismayanthi, 2013). Pendidikan yang di berikan haruslah menarik sesuai dengan fase pertumbuhan anak identik dengan usia bermain (Jafar dan Surganingsih, 2021). Dengan demikian, anak tersebut akan menjadi investasi yang amat penting bagi pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam Pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk menstimulus, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. pendidikan anak usia dini terdapat terminologi pengembangan anak usia dini, yaitu upaya yang dilakukan oleh masyarakat atau pemerintah untuk membantu PAUD dalam mengembangkan potensinya secara holistic, baik aspek pendidikan, gizi, maupun kesehatan (Asmariyani, 2016). Lebih lanjut, Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui anak usia dini, seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 37 tahun 2014 pasal 1 ayat 2, Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STTPA yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup aspek nilai agama, dan moral, psikomotorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni (Susanto, 2015:15).

Pada saat mulai sekolah, anak sudah dapat mengomunikasikan pikiran dan perasaan dengan bahasa yang lugas. Dia dapat membuat hipotesa mengenai mengapa segala hal dapat terjadi, serta mengenal dan mengingat tempat-tempat serta kejadian tertentu. Sehingga anak dapat menceritakan dan menggambarkan melalui coretan dan tulisan sederhana. Untuk mencapai begitu banyak hal dalam masa pra sekolah, anak harus mau belajar secara ikhlas dan gembira. Cara belajar anak yang baik adalah bermain. Bermain adalah hal yang alami bagi anak-anak, dan setiap tahap perkembangan anak akan bermain dengan cara yang paling sesuai untuk hal yang mereka pelajari.

Perkembangan motorik anak usia dini di tingkatkan melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak. Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang sudah ada sejak lahir. Dengan demikian, sebelum perkembangan gerak motorik ini mulai berproses, maka anak tetap tak berdaya (Rahim, Musi, dan Rusmayadi, 2020). Perkembangan motorik anak di bagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Motorik kasar cenderung di lakukan oleh otot-otot besar dan menghasilkan gerakan tubuh yang lebih besar seperti berlari dan melompat. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Namun, penelitian ini akan mengkhususkan pada kemampuan atau keterampilan motorik halus anak. Andriani (2020) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang meliputi penguatan jari jemari tangan, kelenturan, dan membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan seperti keterampilan melipat, menggambar, menganyam, mewarnai ,yang menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Nurhayati, 2018).

Berdasarkan hasil Pra-observasi pada anak Kelompok Bermain TK Advent terdapat permasalahan kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah, misalnya dalam kegiatan mewarnai anak masih belum terlihat rapi, pembelajaran motorik halus

belum dikembangkan secara optimal dikarenakan masih mengutamakan pendidikan calistung. Dalam kegiatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, guru perlu memberikan kegiatan lain yang menarik agar anak dapat belajar dengan bersemangat. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak adalah *Finger Painting*.

Finger painting berasal dari bahasa Inggris. *Finger* artinya jari, sedangkan *Painting* artinya melukis. *Finger painting* artinya melukis dengan jari. Maghfuroh dan Putri (2017) menjelaskan bahwa *finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Teknik melukis langsung dengan cat pewarna tersebut dinamakan *Finger Painting*. Di dalam *finger painting*, anak dapat dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan. *Finger painting* pada dasarnya mudah, tidak begitu rumit, serta tidak ada aturan baku untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal yang harus dilakukan guru adalah memberikan motivasi serta menumbuhkan keberanian anak untuk melakukan *finger painting*, yaitu untuk tidak takut tangannya kotor karena bubuk warna. Kegiatan *finger painting* dapat digunakan sebagai kegiatan alternative bagi guru guna menggantikan crayon agar kegiatan bermain warna lebih menarik bagi anak. Kegiatan *finger painting* juga dapat membantu anak mengembangkan motorik halusnya. Oleh sebab itu, peneliti ingin menganalisis seberapa jauh keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* pada anak Kelompok Bermain TK Advent.

Berdasarkan observasi di Kelompok Bermain TK Advent tahun pelajaran 2020/2021, anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan motorik halus yang terlihat melalui *finger painting* (melukis dengan jari) ditandai dengan kurang terampilnya siswa dalam pengembangan kreativitas menggunakan media kertas dalam pembelajaran, khususnya dalam *finger painting* (melukis dengan jari). Aktivitas anak dalam keterampilan menggerakkan motorik halus melalui *finger painting* (melukis dengan jari) dari kreativitas anak masih asing, kaku, dan belum terampil. Dalam ketidakmaksimalan ini, penyebabnya adalah pengelolaan kelas yang belum dikuasai, penggunaan metode pembelajaran kurang, dan kreativitas guru masih minim. Berkaitan hal tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang: "Perkembangan motorik halus melalui *finger painting* pada anak kelompok Bermain di TK Advent tahun pelajaran 2020/2021".

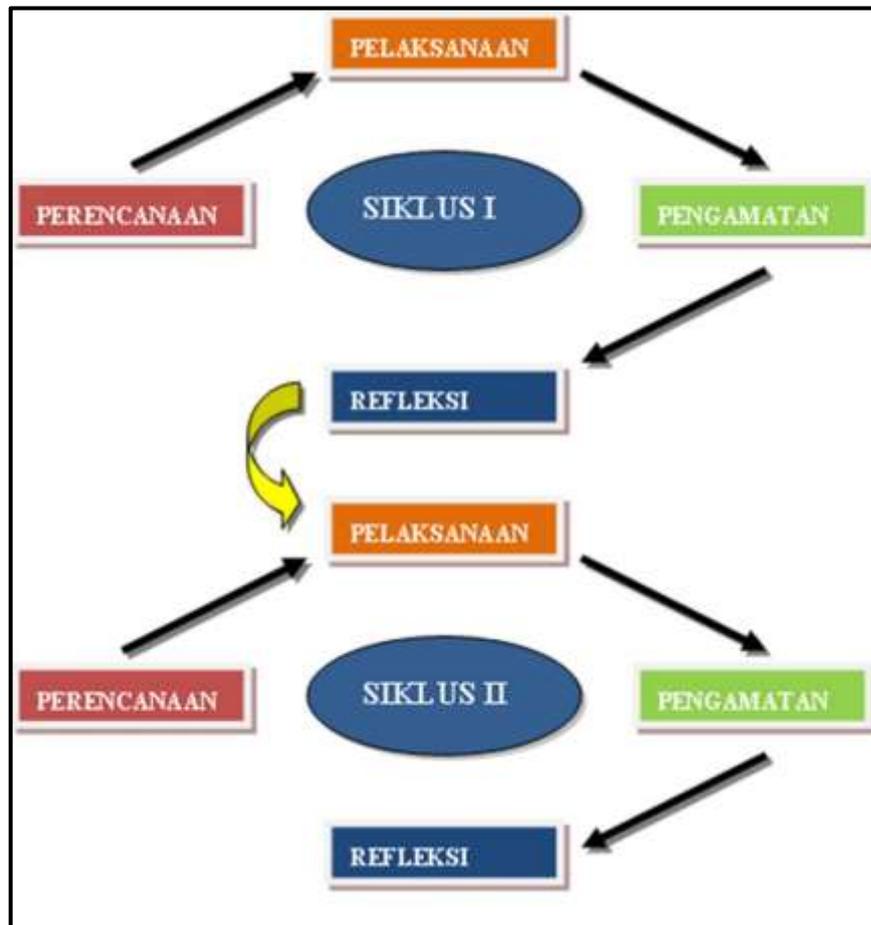
METHODS

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 di TK Advent tahun pelajaran 2020/2021 melalui kegiatan *finger Painting*, dengan pendekatan atau metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dianggap relevan dalam penelitian ini. Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

- 1) Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- 2) Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar
- 3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mengembangkan anak usia 4-5 tahun. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan pada anak-anak Kelompok Bermain TK Advent. Penelitian dilakukan pada bulan Februari dan Maret tahun pelajaran

2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak Kelompok Bermain TK Advent yang terdiri dari 8 anak, yakni 3 anak perempuan dan 5 anak laki-laki pada tahun ajaran 2020/2021. Alasan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas adalah peneliti ikut terlibat langsung dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kelas yang berisi anak didik di jadikan objek penelitian, maka siswa yang berada di kelas tersebut adalah sebagai populasi yang di teliti. Untuk lebih jelasnya, tahapan- tahapan dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1.
Penelitian Tindakan Kelas Model kemmis Mc. Taggart
Sumber: Peneliti (2021)

Pada tiap siklus terdiri dari 4 komponen yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini direncanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini menggunakan lembar pengamatan (observasi) dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

RESULTS & DISCUSSION

Kegiatan *finger painting* pada anak usia 4-5 di TK Advent Kecamatan Mustika Jaya dengan tema alat komunikasi merupakan kegiatan yang bertujuan dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, yaitu siklus pertama dan kedua. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Dalam penelitian ini

peneliti melihat bahwa banyaknya motorik halus anak berkembang. Peningkatan kemampuan anak hingga hari terakhir pada setiap siklusnya dapat dilihat secara jelas melalui tabel dibawah ini :

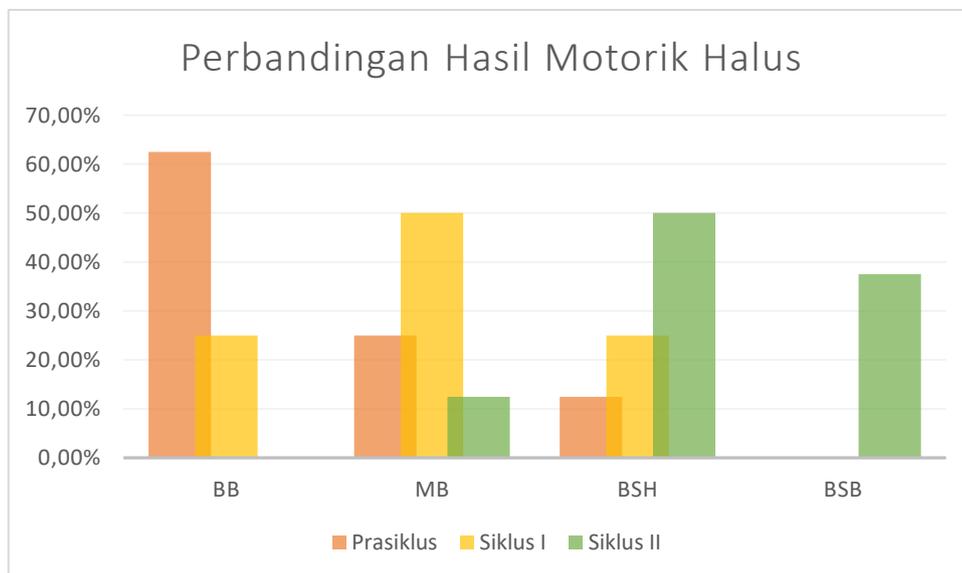
Tabel 1
 Hasil Persentase Siklus I dan II

No	Siklus I			Siklus II		
	Jumlah Anak	%	Interpretasi	Jumlah Anak	%	Interpretasi
1	2	25	Sudah Berkembang	7	87,5	Sudah Berkembang
2	6	75	Belum Berkembang Sesuai Harapan	1	12,5	Belum Berkembang Sesuai Harapan

Sumber: Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hari kedua siklus 1 jumlah anak yang sudah berkembang sebanyak 2 orang atau 25% dari jumlah keseluruhan anak, sedangkan anak yang belum berkembang sesuai harapan 75% dari jumlah keseluruhan. Pada siklus 2 ini dilakukan perbaikan pembelajaran dengan kegiatan *finger painting*. Namun pada siklus II ini, peneliti lebih memperhatikan gerakan tangan anak, mencontohkan sebagaimana mestinya, memberikan komunikasi yang tepat bagi anak yang membutuhkan, serta memberikan pujian untuk memotivasi anak agar lebih semangat dan percaya diri.

Setelah dilakukan tindakan di siklus II ternyata beberapa anak juga mengalami peningkatan yakni 7 anak atau 87,5% anak berkembang dan hanya 1 anak atau 12,5% belum dapat berkembang. Peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di siklus I dan siklus II dapat digambarkan melalui diagram batang dibawah ini:



Gambar 2.
 Pebandingan Hasil Motorik Halus Prasiklus, Siklus I dan Siklus II
 Sumber: Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan hingga siklus II, menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting*. Grafik menunjukkan dari hasil prasiklus, siklus I dan siklus II perkembangan motorik halus anak memiliki pesentase yang meningkat. Hal ini

membuktikan adanya dampak positif dari kegiatan *finger painting*. Selain itu dari hasil penelitian ini peneliti mengamati beberapa perubahan yang timbul pada saat kegiatan berlangsung antara lain:

1. Dalam kegiatan *finger painting* dapat menimbulkan semangat baru bagi anak dalam berkarya seni.
2. Membantu anak dalam mengembangkan motorik halusnya, seperti mengkoordinasikan gerakan jari tangan dan mata. Perkembangan ini dilihat dari kegiatan anak dalam meremas dengan 10 jari dengan benar, mengaduk sendiri tanpa tumpah, menuang air kedalam wadah, melukis, serta mencuci tangan dengan bersih.

Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan motorik halus anak dalam meremas, menuang, meratakan, melukis, mengaduk dan mencuci tangan dapat berkembang pada anak usia 4-5 tahun di TK Advent Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi tahun pelajaran 2020/2021.

CONCLUSION

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan hingga siklus II, menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting*.
2. Beberapa perubahan yang timbul pada saat kegiatan berlangsung yaitu:
 - a) Dalam kegiatan *finger painting* dapat menimbulkan semangat baru bagi anak dalam berkarya seni.
 - b) Membantu anak dalam mengembangkan motorik halusnya, seperti mengkoordinasikan gerakan jari tangan dan mata. Perkembangan ini dilihat dari kegiatan anak dalam meremas dengan 10 jari dengan benar, mengaduk sendiri tanpa tumpah, menuang air kedalam wadah, melukis, serta mencuci tangan dengan bersih

REFERENCES

- Andriani, R. F. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Di TK Alakbar Rajabasa Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Asmariansi, A. (2016). Konsep media pembelajaran PAUD. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Hadaina, N. (2021). *Pengembangan Instrumen Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nurul Huda Subagan* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Haryati, N. D. (2018). *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Finger Painting Pada Anak Kelompok A Di RA Masitoh Pendem Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Jafar, Y., & Surningsih, M. (2021). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Pada RA Jamiatul Khaer Kota Makassar). *Tematik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 101-107.
- Maghfuroh, L., & Putri, K. C. (2017). Pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di tk sartika i sumurgenuk kecamatan babat

- lamongan. *Journal of Health Sciences*, 10(1).
- Rahim, N. A., Musi, M. A., & Rusmayadi, R. (2020). Pengaruh Kegiatan Mozaik terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Nusa Makassar. *Tematik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 15-20.
- Rismayanthi, C. (2013). Mengembangkan keterampilan gerak dasar sebagai stimulasi motorik bagi anak taman kanak-kanak melalui aktivitas jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1).